

BAB I

PENDAHULUAN

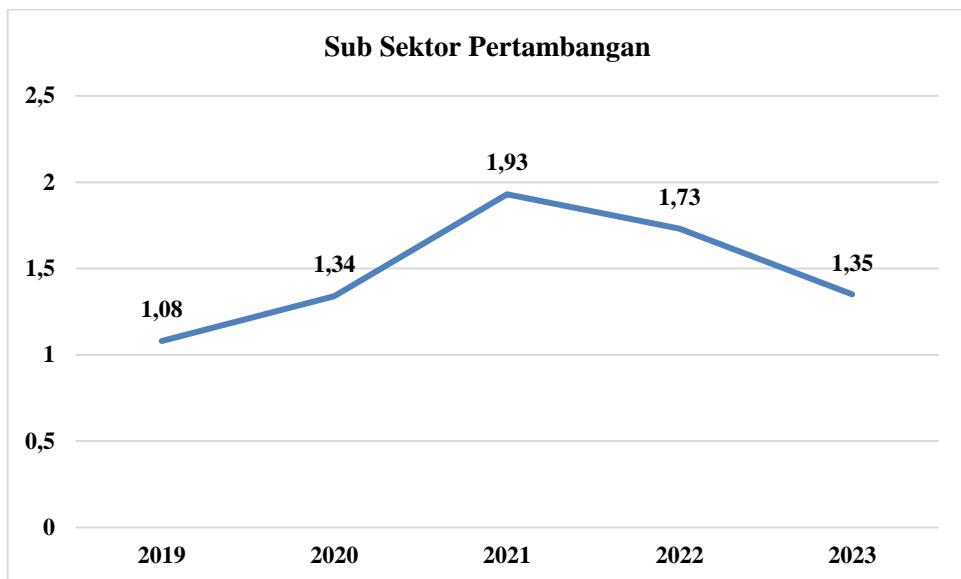
1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis dan investasi, nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang mencerminkan daya tarik suatu perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan dalam mengelola sumber daya dan operasinya secara efektif (Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Menurut Indrirani (2019:2) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh investor, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkankekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak kekayaan yang diterima pemilik perusahaan (Harmono, 2018:234). Menurut Trafalgar & Africa (2019) nilai perusahaan merupakan salah satu aspek yang memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik, terutama dalam hal pembagian dividen serta kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan ekspektasi positif investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Ada beberapa indikator untuk mengukur nilai suatu perusahaan, salah satunya yaitu *price book value* (PBV). Menurut Fahmi (2015:139) *price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki

potensi pertumbuhan yang baik, sementara rasio yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang undervalued atau menghadapi tantangan tertentu.



Sumber: *Annual Report* Perusahaan

**Gambar 1.1
Nilai *Price Book Value* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan
Periode 2019-2023**

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan nilai *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya fluktuasi pada nilai PBV yang mencerminkan perubahan persepsi pasar terhadap nilai buku perusahaan. Nilai PBV perusahaan mengalami peningkatan dari 1,08 pada tahun 2019 menjadi 1,34 pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 nilai PBV terus meningkat menjadi 1,93 kenaikan ini dapat diartikan bahwa pasar mulai memberikan penilaian lebih tinggi terhadap perusahaan, seiring dengan adanya faktor pendorong baik dari sisi fundamental perusahaan maupun sentimen pasar. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, nilai PBV mengalami sedikit penurunan menjadi 1,73 dan 1,35. Pola ini

mencerminkan adanya dinamika penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan, yang dapat disebabkan oleh perubahan persepsi investor, kinerja keuangan, maupun kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi sektor energi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perkembangan PBV menjadi penting dalam menilai bagaimana perusahaan dipersepsikan pasar, serta sejauh mana kebijakan manajemen dan kondisi ekonomi mampu mempengaruhi nilai perusahaan dalam jangka menengah maupun panjang.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah pertumbuhan pendapatan. Menurut Kasmir (2019:114) Pertumbuhan pendapatan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan pendapatan mencerminkan kinerja operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan, semakin besar potensi perusahaan untuk meningkatkan laba dan menarik minat investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiyanti *et al.*, (2020) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trafalgar & Africa (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, kebijakan dividen juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sugeng (2020:402) kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan

dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya. Kebijakan dividen mencerminkan keputusan manajemen dalam membagikan laba kepada pemegang saham atau menginvestasikannya kembali dalam bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016) mengungkapkan bahwa para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya kepastian tentang return atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Yoda *et al.*, 2023; Amin *et al.*, 2022). Namun berbanding terbalik dengan beberapa penelitian yang mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Meidiawati & Mildawati, 2016; Sakinah & Hendrani, 2022; Rahma & Arifin, 2022).

Faktor lain yang turut berperan dalam menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2017:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan yang tergolong memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana untuk melakukan operasi perusahaan. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Apabila total aktiva perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

Sejalan dengan beberapa penelitian yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Zuraida, 2019; Ketut *et al.*, 2023; Liong *et al.*, 2023). Namun berbeda dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Antari *et al.*, 2022; Anisa *et al.*, 2021; Suarini & Yuniasi, 2023). Investor lebih memperhatikan informasi yang relevan seperti profitabilitas, struktur modal, dan strategi perusahaan dibandingkan dengan ukuran perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan besar memiliki kinerja keuangan yang buruk, maka ukuran besar tersebut tidak menjamin nilai perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu dan perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan dalam penggunaan indikator, besar perusahaan, variabel, wilayah atau objek dari penelitian. Sehingga, penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan,

Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” penting untuk diteliti dan diuji kembali.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Pengaruh pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan dan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan pendapatan, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai pengaruh pertumbuhan pendapatan, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk membuat kebijakan yang lebih efektif dan efisien kedepannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Adapun data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui (www.idx.com).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan September 2025. Rincian rencana waktu penelitian yang telah dilaksanakan penulis disajikan dalam lampiran 1.